Pajak dan Manajemen Keuangan
Volume. 1 No. 5 Oktober 2024
e-ISSN : 3046-9848, dan p-ISSN : 3046-899X, Hal 49-60
DOI: https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v1i4.433
Available online at: https://ejournal.areai.or.id/index.php/PAJAMKEU

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Siklus Pembelian Bahan Baku (Studi Kasus pada PT Ramen Master Indonesia)

Silsy Eprillcia Florensa[1*], Nur Ainiyah [2], Nurdiana Fitri Isnaini[3]
[1,2,3]Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Majapahit, Indonesia
silsyeflorensa@gmail.com [1*]

Alamat: Jl. Raya Jabon No.KM.0, 7, Tambak Rejo, Gayaman, Kec. Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61364
Korespondensi penulis: silsyeflorensa@gmail.com

Abstract. *The internal control system has an important role in the raw material purchase cycle in the company because the existence of an internal control system can avoid the risk of delays in the arrival of raw materials, therefore an internal control system is needed. The purpose of this study is to determine the influence of the control environment, risk assessment, control activities, communication and information as well as supervision on the raw material purchase cycle at PT Ramen Master Indonesia. The object of this research is the workforce of PT Ramen Master Indonesia Mojokerto, Surabaya Merr, Surabaya Lontar, Batu, Sidoarjo, and Gresik branches. This type of research uses a quantitative method using primary data, data analysis using SEM-PLS version 4. The results of this study are that the control environment, risk assessment, control activities, communication and information as well as supervision have a positive and significant effect on the raw material purchase cycle.*

Keywords: *Effect, Internal Control System, Raw Material Purchasing Cycle,*

Abstrak. Sistem pengendalian internal memiliki peran penting dalam siklus pembelian bahan baku dalam perusahaan karena dengan adanya sistem pengendalian internal dapat menghindari resiko keterlambatan kedatangan bahan baku, oleh karena itu sistem pengendalian internal diperlukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan pengendalian, penilaian resiko, akivitas pengendalian, komunikasi dan informasi serta pengawasan terhadap siklus pembelian bahan baku pada PT Ramen Master Indonesia. Objek penelitian ini yaitu tenaga kerja PT Ramen Master Indonesia cabang Mojokerto, Surabaya Merr, Surabaya Lontar, Batu, Sidoarjo, dan Gresik. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantiatif dengan menggunakan data primer, analisis data menggunakan SEM-PLS versi 4. Hasil dari penelitian ini yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, komunikasi dan informasi serta pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap siklus pembelian bahan baku.

Kata kunci: Pengaruh, Sistem Pengendalian Internal, Siklus Pembelian Bahan Baku

1. LATAR BELAKANG

Pada era saat ini, lingkungan bisnis mengalami persaingan yang sangat ketat. Perusahaan merupakan suatu organisasi besar dan terdiri dari beberapa bagian penting yang berpengaruh dalam perolehan keuntungan. Sehingga perusahaan dituntut untuk menjaga efektifitasnya dalam kegiatan operasional agar perusahaan berjalan lancar. Selain itu, agar memiliki sistem operasional perusahaan yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan perusahaan maka perlu meningkatkan sistem pengendalian *internal* pada perusahaan. Menurut *Commitee of sponsoring Organizations of Treadway Commisions* (COSO, 2013), "Pengendalian internal adalah sebuah proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personil lainnya dalam entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian

Received Juli 10, 2024; Revised Juli 27, 2024; Accepted Agustus 19, 2024; Published Agustus 22, 2024

tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan dan kepatuhan". Untuk mencapai semua tujuan perusahaan mempertimbangkan suatu sistem pengendalian agar dapat menunjang seluruh aktivitas produksi menyesuaikan perkembangan perusahaan. Kegiatan pembelian bahan baku merupakan hal yang sangat penting dalam proses produksi. Pembelian bahan baku biasanya terkait dengan produk yang benar, jumlah yang tepat, waktu yang tepat dan harga yang benar (Irawati & Hardiastuti, 2016). Proses produksi tidak akan bisa berjalan tanpa adanya bahan baku, maka pengendalian internal dibutuhkan agar proses produksi dapat berjalan baik.

Ramen Master merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa boga, yang memberikan pelayanan jasa dan produk makanan maupun minuman dengan penyajiaan yang sesuai standart perusahaan untuk para pelanggan dan pengadaan bahan baku dengan kualitas yang baik. Namun dalam pelaksanaan operasionalnya Ramen Master salah satunya pada cabang Mojokerto mengalami beberapa permasalahan pada proses pengadaan bahan baku antara lain masalah keterlambatan datangnya bahan baku dalam sebulan terjadi hingga dua kali pengiriman hal ini terjadi karena salah satu supplier yang bermasalah pada jadwal pengiriman yang mengakibatkan kehabisan bahan baku. Dalam pengendalian internal menurut COSO *(Committee of Sponsoring Organization*) terdapat 5 komponen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pengawasan (Siska Putri I, 2015) . Ditinjau dari komponen sistem pengendalian internal maka dalam penelitian ini akan menggunakan variabel – variabel yang dianggap dapat berpengaruh terhadap siklus pembelian bahan baku yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pengawasan.

Novelty atau kebaruan dari penelitian ini, pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menguji sistem pengendalian internal terhadap siklus pembelian bahan baku. Kemudian kebaruan lain dari penelitian ini yaitu menggunakan teori yang diambil dari COSO *(Committee of Sponsoring Organization*) dimana pada penelitian terdahulu teori ini digunakan pada penelitian dengan metode kualitatif. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian menggunakan teori dari COSO *(Committee of Sponsoring Organization*) dengan menggunakan metode kuantitatif, dimana dengan menggunakan metode penelitian kuantitaif ini data yang disajikan nantinya bersifat *numeric* atau berupa angka yang dapat diuji secara statistik sehingga hasil data penelitian yang diberikan juga dapat memberikan kepastian, kejelasan dan tidak ambigu serta dapat meminimalisir penyimpangan terkait data hasil penelitian yang diolah. Berdasarkan observasi penulis, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh lingkungan pengndalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian,

informasi dan komunikasi serta pengawasan terhadap siklus pembelian bahan baku. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner pada tenaga kerja PT Ramen Master Indonesia yang sesuai dengan kriteria penelitian.

2. KAJIAN TEORITIS

Sistem Pengendalian Internal

Menurut *Commitee of sponsoring Organizations of Treadway Commisions* (COSO, 2013), "Pengendalian internal adalah sebuah proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personil lainnya dalam entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan dan kepatuhan". Pengendalian internal menurut COSO *(Committee of Sponsoring Organization*) terdapat 5 komponen (Rumamby et al., 2021) yaitu :

a. Lingkungan Pengendalian
b. Penilaian Resiko
c. Aktivitas Pengendalian
d. Informasi Dan Komunikasi
e. Pengawasan

Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan tindakan, kebijakan dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen puncak, direktur dan pemilik entitas secara keseluruhan tentang pengendalian internal dan arti pentingnya (Febriana et al., 2017). Adanya pengaruh lingkungan pengendalian terhadap siklus pembelian bahan baku dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk mempengaruhi kesadaran personel organisasi tentang pengendian yang berhubungan dengan pembelian bahan baku. Dimana lingkungan pengendalian juga mencakup nilai etika, partisipas oleh audit, gaya operasional manajemen, struktur organisasi dan pemberian wewenang atau tanggung jawab.

Penilaian Resiko

Penilaian resiko merupakan suatu proses pengidentifikasian dan analisis oleh manajemen terhadap resiko yang relevan (Febriana et al., 2017). Dalam prakteknya penilaian resiko juga perlu mempertimbangkan masalah biaya terutama dalam operasional perusahaan serta manfaat yang akan didapatkan. Resiko dapat timbul karena beberapa keadaan yang terjadi

yaitu adanya perubahan dari lingkungan pengendalian, personel baru, teknologi baru, produk atau aktivitas baru, dan sistem informasi baru atau diperbaiki dalam manajemen.

Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan manajemen untuk mencapai tujuan (Siska Putri I, 2015). Aktivitas pengendalian perlu adanya untuk memberikan petunjuk bahwa manajemen perusahaan dilaksanakan sehingga resiko yang timbul dalam mencapai tujuan dapat diminimalkan. Pengaruh aktivitas pengendalian berkaitan dengan beberapa prosedur yaitu pengolahan informasi, pengendalian fisik dan pemisahan tugas.

Komunikasi dan Informasi

Informasi dan komunikasi merupakan metode yang digunakan untuk memulai, mencatat, memproses dan melaporkan transaksi serta mempertahankan akuntabilitas aktiva terkait (Siska Putri I, 2015). Dalam menjalani prosedut pengendalian tentu tidak lepas dari komunikasi dan saling bertukar informasi terkait kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Kualitas informasi yang dihasilkan akan berdampak pads manajemen mengambil suatu keputusan dalam pengelolaan dan pengendalian aktivitas. Sedangkan komunikasi mencakup pemberian pemahamannm atas peran dan tanggung jawab individual berkenaan dengan pengendalian internal yang meliputi pemahaman personel tentang aktivitas dalam sistem informasi pelaporan dan cara pelaporan kepada tingkat yang seharusnya.

Pengawasan

Pengawasan merupakan penilaian yang berkelanjutan dan periodik oleh manajemen terhadap pelaksanaan pengendalian internal (Siska Putri I, 2015). Pengawasan yang efektif dan efisien akan menghindari timbulnya keadaan keuangan yang tidak diinginkan. Dengan adanya pengawasan diharapkan proses dalam menetapkan ukran kinerja dan pengambilan tindakn dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan apakah sudah sesuai dengan kinerja yang telak ditetapkan atau tidak.

Siklus Pembelian Bahan Baku

Pembelian dapat diartikan serangkaian proses untuk mendapatkan suatu barang maupun bahan baku yang dibutuhkan. Menurut Mulyadi beberapa fungsi terkait dalam sistem akuntansi pembelian yaitu :

a. Fungsi gudang, memiliki tanggungjawab dalam permintaan bahan baku pembelian sesuai dengan stok persediaan yang ada digudang dan melakukan penyimpanan bahan baku sesuai dengan tempat persediaan yang ada di gudang dan untuk menyimpan barang yang telah diterima. .
b. Fungsi Pembelian, memiliki tanggungjawab dalam memperoleh informasi terkait harga bahan baku, menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan bahan baku dan pemesanan pembelian bahan baku kepada pemasok.
c. Fungsi Akuntansi, yang terkait daalam transaksi pembelian adalah proses pembayaran, pencatat utang dan fungsi pencatat persediaan.

3. METODE PENELITIAN

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung (observasi) dan melakukan penyebaran angket (kuesioner) kepada tenaga kerja perusahaan. Penelitian ini berjenis kuantiatif dimana menurut Sugiyono pada (Haribowo et al., 2022) Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menganalisis data yang bersifat statistik, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi hubungan antara variabel yang diteliti. Kemudian, data –data yang tersedia pada penelitian ini dilakukan proses pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling.* Sementara itu teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan pada penelitian meliputi uji validitas data, uji reliabilitas, R-Square dan uji signifikansi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas Konvergen

Pengujian validitas konvergen dari masing – masing indikator kostruk, suatu indikator dikatakan memenuhi uji validitas konvergen yang baik apabila nilai loading factor harus lebih besar dari 0,7 ditolerir hingga 0,5 serta nilai average variance extracted (AVE) harus lebih besar dari 0,5. Berdasarkan gambar 4.2 diperoleh bahwa setiap indikator Lingkungan Pengendalian (X1), Penilaian Resiko (X2), Ativitas Pengendalian (X3), Komunikasi dan Informasi (X4), Pengawasan (X5) dan Siklus Pembelian Bahan Baku (Y) memiliki nilai loading factor > 0,5. Dapat diartikan bahwa nilai yang dihasilkan oleh setiap indikator loading factor dalam penelitian ini dikatakan valid atau telah memenuhi uji konvergen.

Tabel 1 Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	Nilai AVE	Indikasi
Lingkungan Pengendalian (X1)	0.502	Valid
Penilaian Resiko (X2)	0.639	Valid
Aktivitas Pengendalian (X3)	0.522	Valid
Komunikasi dan Informasi (X4)	0.577	Valid
Pengawasan (X5)	0.683	Valid
Siklus Pembelian Bahan Baku (Y)	0.538	Valid

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa setiap indikator lingkungan pengendalian (X1), penilaian resiko (X2), aktivitas pengendalian (X3), komunikasi dan informasi (X4) serta pengawasan (X5) memiliki nilai AVE > 0,5. Nilai yang dihasilkan oleh setiap indikator dalam penelitian ini dapat dinyatakan valis dan telah memenuhi uji validitas konvergen.

Validitas Diskriminan

Tabel 2 Nilai *Cross Loading*

Pernyataan	X1	X2	X3	X4	X5	Y	Indikasi
X1.1.1	0.644	0.517	0.513	0.477	0.532	0.613	Valid
X1.1.2	0.750	0.706	0.612	0.632	0.512	0.637	Valid
X1.1.3	0.757	0.728	0.620	0.671	0.570	0.621	Valid
X1.2.1	0.620	0.450	0.406	0.449	0.497	0.535	Valid
X1.2.2	0.782	0.676	0.697	0.650	0.617	0.699	Valid
X1.2.3	0.743	0.660	0.696	0.708	0.549	0.534	Valid
X1.3.1	0.621	0.499	0.411	0.452	0.558	0.496	Valid
X1.3.2	0.737	0.680	0.534	0.642	0.669	0.658	Valid
X1.3.3	0.676	0.667	0.616	0.651	0.562	0.516	Valid
X1.4.1	0.716	0.653	0.613	0.613	0.616	0.678	Valid
X1.4.2	0.608	0.519	0.541	0.510	0.588	0.495	Valid
X1.4.3	0.689	0.685	0.650	0.654	0.599	0.647	Valid
X1.5.1	0.654	0.492	0.386	0.441	0.459	0.524	Valid
X1.5.2	0.726	0.604	0.452	0.580	0.567	0.512	Valid
X1.5.3	0.755	0.709	0.661	0.647	0.575	0.619	Valid
X2.1.1	0.702	0.745	0.682	0.663	0.583	0.663	Valid
X2.1.2	0.746	0.799	0.753	0.745	0.604	0.688	Valid
X2.1.3	0.761	0.838	0.735	0.773	0.662	0.623	Valid
X2.2.1	0.749	0.825	0.608	0.667	0.612	0.614	Valid
X2.2.2	0.726	0.812	0.633	0.803	0.606	0.584	Valid
X2.2.3	0.752	0.804	0.639	0.692	0.580	0.682	Valid
X2.3.1	0.651	0.724	0.604	0.576	0.691	0.575	Valid
X2.3.2	0.703	0.830	0.657	0.710	0.615	0.634	Valid
X2.3.3	0.678	0.812	0.664	0.695	0.595	0.574	Valid

X3.1.1	0.621	0.617	0.627	0.575	0.486	0.523	Valid
X3.1.2	0.546	0.517	0.648	0.489	0.557	0.500	Valid
X3.1.3	0.738	0.747	0.824	0.766	0.647	0.677	Valid
X3.2.1	0.496	0.536	0.670	0.511	0.577	0.576	Valid
X3.2.2	0.626	0.615	0.746	0.687	0.597	0.661	Valid
X3.2.3	0.639	0.708	0.795	0.747	0.643	0.643	Valid
X3.3.1	0.522	0.478	0.686	0.529	0.582	0.550	Valid
X3.3.2	0.655	0.573	0.770	0.604	0.557	0.695	Valid
X3.3.3	0.612	0.602	0.714	0.644	0.589	0.628	Valid
X4.1.1	0.461	0.411	0.542	0.562	0.354	0.424	Valid
X4.1.2	0.704	0.701	0.694	0.781	0.560	0.590	Valid
X4.1.3	0.581	0.591	0.598	0.670	0.558	0.577	Valid
X4.2.1	0.739	0.758	0.786	0.821	0.676	0.669	Valid
X4.2.2	0.645	0.704	0.640	0.837	0.667	0.546	Valid
X4.2.3	0.698	0.779	0.636	0.845	0.698	0.627	Valid
X5.1.1	0.710	0.653	0.689	0.701	0.835	0.712	Valid
X5.1.2	0.618	0.586	0.591	0.563	0.794	0.574	Valid
X5.1.3	0.709	0.641	0.636	0.603	0.808	0.719	Valid
X5.2.1	0.658	0.617	0.662	0.632	0.875	0.638	Valid
X5.2.2	0.691	0.676	0.683	0.686	0.860	0.639	Valid
X5.2.3	0.646	0.634	0.720	0.689	0.783	0.664	Valid
Y.1.1	0.539	0.529	0.486	0.502	0.452	0.549	Valid
Y.1.2	0.632	0.623	0.638	0.561	0.577	0.767	Valid
Y.1.3	0.589	0.557	0.659	0.605	0.679	0.716	Valid
Y.2.1	0.710	0.571	0.687	0.617	0.625	0.782	Valid
Y.2.2	0.637	0.500	0.601	0.530	0.577	0.771	Valid
Y.2.3	0.645	0.591	0.650	0.603	0.550	0.772	Valid
Y.3.1	0.473	0.436	0.534	0.374	0.539	0.695	Valid
Y.3.2	0.700	0.690	0.644	0.587	0.688	0.770	Valid
Y.3.3	0.676	0.675	0.645	0.619	0.570	0.752	Valid

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Pengujian validitas diskriminan dilakukan untuk mengetahui validitas dengan membandingkan korelasi indikator dan variabelnya. Suatu indikator dapat dinyatakan memenuhi uji validitas diskriminan apabila nilai cross loading indikator pada variabelnya lebih tinggi dibanding variabel lainnya. Berdasarkan has menunjukkan nilai loading dari setiap indikator suatu variabel lebih tinggi dibanding variabel lainnya maka dapat dinyatakan indikator dalam penelitian ini telah memenuji uji validitas diskriminan.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dapat diuji melalui nilai *cronbach's alpha* harus >0.6 dan nilai *composite reliability* >0.7. Nilai pada *cronbach's alpha* menunjukkan pengujian nilai reliabilitas dari suatu variabel sedangkan nilai pada *composite reliability* menunjukkan nilai reliabilitas yang sesungguhnya.

Hasil uji reliabilitas berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha dari variabel lingkungan pengendalian (X1) >0.6 yaitu sebesar 0.916, variabel penilaian resiko (X2) >0.6 yaitu sebesar 0.929, variabel aktivitas pengendalian (X3) >0.6 yaitu sebesar 0.884, variabel komunikasi dan informasi (X4) >0.6 yaitu sebesar 0.848, variabel pengawasan (X5) >0.6 yaitu sebesar 0.907 dan variabel siklus pembelian bahan baku (Y) >0.6 yaitu sebesar 0.891. Dapat disimpulkan bahwa setiap variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

Tabel 3 Nilai *Composite Reliability*

Variabel konstruk dan laten	*Composite reliability*	Indikasi
Lingkungan Pengendalian (X1)	0.920	Reliabel
Penilaian Resiko (X2)	0.930	Reliabel
Aktivitas Pengendalian (X3)	0.890	Reliabel
Komunikasi dan Informasi (X4)	0.862	Reliabel
Pengawasan (X5)	0.909	Reliabel
Siklus Pembelian Bahan Baku (Y)	0.896	Reliabel

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Hasil uji reliabilitas berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Composite reliability* dari variabel lingkungan pengendalian (X1), variabel penilaian resiko (X2), variabel aktivitas pengendalian (X3), variabel komunikasi dan informasi (X4), variabel pengawasan (X5) dan variabel siklus pembelian bahan baku (Y) >0.7. Dapat disimpulkan bahwa setiap variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

R-Square

Tabel 4 *R-Square*

Konstruk laten endogen	R-square	Indikasi
Siklus Pembelian Bahan Baku (Y)	0.799	Kuat

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa Nilai R^2 untuk variabel siklus pembelian bahan baku (Y) sebesar 0,799 atau 79.9 % menunjukkan pengaruh yang kuat. Dapat diartikan bahwa pengaruh variabel – variabel bebas yaitu lingkungan pengendalian (X1), penilaian resiko (X2), aktivitas pengendalian (X3), komunikasi dan informasi (X4), dan pengawasan (X5) didalam

menjelaskan variabel siklus pembelian bahan baku (Y) sebesar 79.9%, sedangkan sisanya sebesar 20.1% dijelaskan oleh variabel – variabel lain diluar penelitian.

Uji Signifikansi

Tabel 5 Nilai Uji Signifikansi

Hipotesis	*Path*	Sampel Asli (O)	T *statistics*	P *values*	Indikasi	Keputusan
H1	(X1) -> (Y)	0.473	3.068	0.001	Signifikan	H1 Diterima
H2	(X2) -> (Y)	0.118	3.825	0.045	Signifikan	H2 Diterima
H3	(X3) -> (Y)	0.429	3.174	0.001	Signifikan	H3 Diterima
H4	(X4) -> (Y)	0.152	3.729	0.014	Signifikan	H4 Diterima
H5	(X5) -> (Y)	0.203	2.904	0.047	Signifikan	H5 Diterima

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 5 hasil uji signifikansi dengan sampel asli O, t-statistik, dan p-value melalui uji koefisien jalur dijelaskan sebagai berikut:

a. Hipotesis pertama menguji apakah variabel lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap siklus pembelian bahan baku. Hasil uji koefisien jalur menunjukkan nilai original *sample* positif 0,473, t-statistik 3,068 > 1,66, dan p-*value* 0,001 < 0,05. Nilai tersebut menjelaskan bahwa, *H1: Lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap siklus pembelian bahan baku.* Diterima.
b. Hipotesis kedua menguji apakah variabel penilaian resiko berpengaruh terhadap siklus pembelian bahan baku. Hasil uji koefisien jalur menunjukkan nilai original *sample* positif 0,118 , t-statistik 3,825 > 1,66, dan p-*value* 0,045 < 0,05. Nilai tersebut menjelaskan bahwa, *H2: Penilaian resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap siklus pembelian bahan baku.* Diterima.
c. Hipotesis ketiga menguji apakah variabel aktivitas pengendalian berpengaruh terhadap siklus pembelian bahan baku. Hasil uji koefisien jalur menunjukkan nilai original *sample* positif 0,429 , t-statistik 3,174 > 1,66, dan p-*value* 0,001 < 0,05. Nilai tersebut menjelaskan bahwa, *H3: Aktivitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap siklus pembelian bahan baku.* Diterima.
d. Hipotesis keempat menguji apakah variabel komunikasi dan informasi berpengaruh terhadap siklus pembelian bahan baku. Hasil uji koefisien jalur menunjukkan nilai original *sample* positif 0,152 , t-statistik 3,729 > 1,66, dan p-*value* 0,014 < 0,05. Nilai tersebut menjelaskan bahwa, *H4: Komunikasi dan informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap siklus pembelian bahan baku.* Diterima.

e. Hipotesis kelima menguji apakah variabel pengawasan berpengaruh terhadap siklus pembelian bahan baku. Hasil uji koefisien jalur menunjukkan nilai original *sample* positif 0,203 , t-statistik 2,904 > 1,66, dan p-*value* 0,047 < 0,05. Nilai tersebut menjelaskan bahwa, *H5: Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap siklus pembelian bahan baku.* Diterima.

Pembahasan

Pengaruh Lingkungan Pengendalian Terhadap Siklus Pembelian Bahan Baku

Berdasarkan hasil uji statistik dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap siklus pembelian bahan baku. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel lingkungan pengendalian terhadap siklus pembelian bahan baku, hal ini dilihat dari hasil uji signifikan X1 -> Y, t-statistik sejumlah 3.068 > t-tabel 0.662.

Pengaruh Penilaian Resiko Terhadap Siklus Pembelian Bahan Baku

Berdasarkan hasil uji statistik dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel penilaian resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap siklus pembelian bahan baku. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel penilaian resiko terhadap siklus pembelian bahan baku, hal ini dilihat dari hasil uji signifikan X2 -> Y, t-statistik sejumlah 3.825 > t-tabel 0.662. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh Aktivitas Pengendalian Terhadap Siklus Pembelian Bahan Baku

Berdasarkan hasil uji statistik dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel aktivitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap siklus pembelian bahan baku. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel aktivitas pengendalian terhadap siklus pembelian bahan baku, hal ini dilihat dari hasil uji signifikan X3 -> Y, t-statistik sejumlah 3.174 > t-tabel 0.662. Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh Komunikasi dan Informasi Terhadap Siklus Pembelian Bahan Baku

Berdasarkan hasil uji statistik dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel komunikasi dan informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap siklus pembelian bahan baku. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel komunikasi dan informasi terhadap siklus pembelian bahan baku, hal ini dilihat dari hasil uji signifikan X4 -> Y, t-statistik sejumlah 3.729 > t-tabel 0.662. Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh Pengawasan Terhadap Siklus Pembelian Bahan Baku

Berdasarkan hasil uji statistik dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap siklus pembelian bahan baku. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel pengawasan terhadap siklus pembelian bahan baku, hal ini dilihat dari hasil uji signifikan X5 -> Y, t-statistik sejumlah 2.904 > t-tabel 0.662. Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

5. KESIMPULAN

Berdasarkanpada perumusan masalah, tujuan penelitian sertahasil penelitian atau hasil analisis data dan juga pembahasan yang sudah diuraikan maka bisa disimpulkan :

a. Lingkungan pengendalian (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap siklus pembelian bahan baku (Y)
b. Penilaian resiko (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap siklus pembelian bahan baku (Y)
c. Aktivitas pengendalian (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap siklus pembelian bahan baku (Y)
d. Komunikasi dan informasi (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap siklus pembelian bahan baku (Y)
e. Pengawasan (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap siklus pembelian bahan baku (Y)

DAFTAR REFERENSI

Arifudin, O., Juhadi, & Sofyan, Y. (2020). PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE. *JEMASI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, *16*(2), 17–32.

Febriana, L., Wardayati, S. M., & Prasetyo, W. (2017). *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis*. Jember.

Haribowo, R., Tannady, H., Yusuf, M., & Wardhana, G. W. (2022). *Awareness On Buying Decisions For Restaurant Customers In West Java Analisis Peran Social Media Marketing , Kualitas Produk Dan Brand Awareness Terhadap Keputusan Pembelian Pelanggan Rumah Makan Di Jawa Barat*. *3*(November), 4024–4032.

Irawati, R., & Hardiastuti, E. B. W. (2016). Perancangan Standard Operating Procedure (SOP) Proses Pembelian Bahan Baku, Proses Produksi dan Pengemasan pada Industri Jasa Boga (Studi Kasus pada PT. KSM Catering & Bakery Batam). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, *4*(2), 186–193.

Rumamby, W. P., Kalangi, L., & Suwetja, I. G. (2021). EVALUASI IMPLEMENTASI PENGENDALIAN INTERNAL BERBASIS COSO PADA PT. MOY VERONIKA EVALUATION OF INTERNAL CONTROL IMPLEMENTATION BASED ON COSO IN PT. MOY VERONIKA. In *261 Jurnal EMBA* (Vol. 9, Issue 2).

Siska Putri I, S. M. W. and. (2015). ANALYSIS OF INTERNAL CONTROL COSO THE FUND MANAGEMENT ZAKAT, INFAQ AND SHADAQAH (ZIS) (A Case Study Foundation Social Fund Al-Falah branch of Jember). *Analisa*, *22*(2), 227. https://doi.org/10.18784/analisa.v22i2.95